

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tembakau (*Nicotianae tabacum L*) termasuk genus *Nicotinae*, serta familia *Solanaceae*. Spesies-spesies yang mempunyai nilai ekonomis adalah *Nicotianae Tabocum L* dan *Nicotianae Rustica*. Pada mulanya tanaman tembakau hanya digunakan oleh masyarakat indian hanya dalam upacara upacara keagamaan mereka. Namun lambat laun ketika budaya barat mulai mengenal tembakau, tanaman ini menjadi salah satu komoditas penting dalam perdagangan dunia.

Sebagaimana diketahui tanaman tembakau merupakan merupakan salah satu komoditi yang strategis dari jenis tanaman semusim perkebunan. Peran tembakau bagi masyarakat cukup besar, hal ini karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Produk tembakau yang utama diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Tembakau dan rokok merupakan produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah dan pajak (cukai) sumber pendapatan petani dan lapangan kerja masyarakat (usaha tani dan pengolahan rokok).

Harga jual tembakau sangat dipengaruhi oleh kualitas tembakau itu sendiri. Untuk menghasilkan tembakau yang kualitasnya baik, maka diperlukan perlakuan yang baik juga dalam proses sebelum penanaman hingga proses pemanenan. Tembakau di Indonesia ada bermacam jenis, yang masing-masing memiliki sifat-sifat spesifik. Jenis tembakau yang digunakan di PTPN X Kertosari bagian IX adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) jenis H-8.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi mutu tembakau, yakni pembibitan salah satunya. Dalam proses pembibitan, terdapat suatu proses pensterilisasian media atau yang disebut dengan sterilisasi media. Sterilisasi media adalah suatu proses untuk mematikan semua organisme yang terdapat pada atau dalam suatu media. Sterilisasi media sangat perlu dilakukan sebelum proses pembibitan karena

pembibitan merupakan tahapan yang sangat rentan terhadap gangguan hama dan penyakit. Sterilisasi bertujuan untuk mensterilkan media dari hama dan penyakit. Sterilisasi media tanam merupakan alternatif terbaik untuk menekan resiko kematian tanaman. Oleh karena itu agar pembibitan menghasilkan mutu dan kualitas yang baik nantinya, maka perlu dilakukan sterilisasi media.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Memenuhi tugas Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah di Politeknik Negeri Jember.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapan didunia kerja sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa saat terjun di masyarakat.
- c. Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang berbagai kegiatan agribisnis di masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

Menjelaskan tahapan dalam proses sterilisasi media pembibitan tembakau bawah naungandi PTPN X Kertosari Area Pembibitan Bagian IX Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

1.2.3 Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Memberikan wawasan, pengalaman dan keterampilan baru di bidang pertanian.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pada usaha pertanian dengan menggunakan sterilisasi media.
- c. Mampu mengaplikasikan teori yang di dapat dibangku kuliah kedalam dunia kerja.

2. Manfaat Bagi Lembaga Diploma III Manajemen Agribisnis

- a. Memberi ide-ide baru yang dapat menjadi acuan dalam proses pengajaran bagi mahasiswa tentang sterilisasi media pembibitan.
- b. Memberikan masukan tentang proses sterilisasi media pembibitan tembakau bawah naungan.

No	Uraian Kegiatan /Minggu Ke	Maret					April					Mei				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Persiapan layout gudang steril	■														
2	Persiapan media steril		■													
3	Pencampuran media steril			■	■											
4	Sterilisasi Media			■	■	■										
5	Pembuatan Sosis			■	■	■										
6	Persiapan bedengan			■	■	■	■	■	■	■	■					
7	Bangun Kasar Bedengan			■	■	■	■	■	■	■	■					
8	Bangun Halus Bedengan			■	■	■	■	■	■	■	■					
9	Pasang Terocok Bedengan			■	■	■	■	■	■	■	■					
10	Pasang Cagak Bedengan			■	■	■	■	■	■	■	■					
11	Pasang Galur Bedengan			■	■	■	■	■	■	■	■					

1. Pengenalan

Hari pertama kegiatan PKL mahasiswi bertemu dengan Bapak Tasmiyadi sebagai Asisten Manager dan kemudian dilanjutkan oleh Bapak Pramuji untuk pengenalan tentang apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan PKL dan lokasi perusahaan serta peraturan yang ada di PTPN X Kertosari Area Pembibitan Bagian IX. Mahasiswi di ajak berkeliling untuk mengetahui lokasi penting yang ada di lokasi PKL serta memberi penjelasan mengenai tahapan-tahapan yang akan mahasiswi lakukan selama kegiatan PKL.

2. Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan PKL melibatkan mahasiswi dalam setiap kegiatan yang dikerjakan oleh pekerja baik dalam aktivitas di dalam gudang maupun aktivitas di lahan. Aktivitas di dalam gudang dilakukan pada bulan pertama yaitu pada proses persiapan media, pencampuran media, sterilisasi media dan pengisian media kedalam plastik (sosis tanah). Kegiatan ini menuntut mahasiswa mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan pekerja dengan baik serta lebih teliti dalam melakukan proses sterilisasi media. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan yang dilakukan di lahan selama dua bulan yaitu meliputi persiapan lahan, proses pembibitan dan pemeliharaan bibit. Kegiatan ini bertujuan memberi pengetahuan kepada mahasiswi tentang perbedaan proses persiapan pembibitan TBN dengan tembakau pada umumnya.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Wawancara dilakukan kepada tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja borongan.

4. Observasi

Observasi memiliki arti melihat atau mengamati. Observasi pada Praktek Kerja Lapang (PKL) ini memiliki arti melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja untuk menuju tahap pembibitan, mulai tahap persiapan media sampai dengan pembibitan.

5. Diskusi

Diskusi dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui tanya jawab bersama pembimbing lapang dan tenaga kerja yang bersangkutan.

1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dengan cara membaca buku (Study Literatur) dan browsing yang berkaitan dengan tugas PKL. Study literatur diperoleh dari buku atau jurnal data-data perusahaan, maupun dari buku referensi lainnya yang berkaitan dengan laporan PKL.